

**FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:
Erni Irawati
12808141014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

**FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Erni Irawati

12808141014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan

Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,

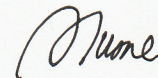
Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Menyetujui,

Pembimbing



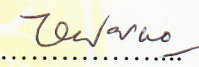
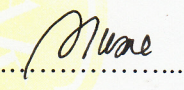
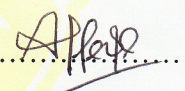
Musaroh, M.Si.

NIP. 197501292005012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” yang sudah disusun oleh Erni Irawati, NIM 12808141014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

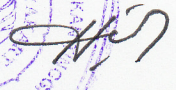
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, SE.,M.Si	Ketua Penguji		10-08-2016
Musaroh, SE.,M.Si	Sekretaris Penguji		11-08-2016
Muniya Alteza, SE.,M.Si	Narasumber		8-8-2016

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Irawati

NIM : 12808141014

Prodi/Jurusan : Manajemen

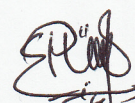
Fakultas : Ekonomi

Judul : "Faktor Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Yang Menyatakan



Erni Irawati

NIM, 12808141014

MOTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”

(Q.S Al-Fatihah: 5)

“Banyak hal yang sulit direncanakan namun jika dilaksanakan mudah”

(Mahadma Gandhi)

“Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain”

(Wiliam Wordsworth)

PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Ibu dan Bapak untuk doa yang tiada henti dan semangat yang tiada batas. Semoga ini dapat menjadi bagian dari kebahagiaan kalian. Terima kasih untuk dukungannya selama ini yang membuat saya bersemangat untuk mewujudkan mimpi-mimpi saya.
3. Kedua kakak saya, Mbak Karni dan Mbak Eni terima kasih untuk semangatnya.
4. Sahabat-sahabatku, terima kasih atas semua kenangan, kebersamaannya yang saling memberikan motivasi dan berbagi ilmu.

FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Erni Irawati
NIM. 12808141014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 142 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 46 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,527 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 52,7%, dan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$Y = 0,436 - 0,171 \text{ DER} + 3,137 \text{ ROE} - 0,098 \text{ CR} + 0,023 \text{ TATO} + e$$

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Nilai Perusahaan

THE DETERMINANT FACTORS OF THE COMPANY VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Erni Irawati
NIM. 12808141014

ABSTRACT

This study aimed to find out the effects of the variables of Solvability proxied by Debt to Equity Ratio (DER), Profitability proxied by Return On Equity Ratio (ROE), Liquidity proxied by Current Ratio (CR), and Activity proxied by Total Asset Turnover (TATO) on Price to Book Value among manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The period in the study was 3 years, from 2012 to 2014.

The research population comprised 142 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2014. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 46 manufacturing companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

Based on the results of the data analysis, partially Debt to Equity Ratio did not have an effect on Price to Book Value, Return On Equity had a significant positive effect on Price to Book Value, Current Ratio did not have an affect on Price to Book Value, and Total Asset Turnover did not have an effect on Price to Book Value. The result of the goodness of fit test of the model showed that the regression model could be used to predict Price to Book Value, indicated by the F significance value of 0.000. Adjusted R-square value of 0.527 indicates that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 52.7%, and the balance of 47.3% is explained by other variables outside the research model. The formula of the multiple regression was:

$$Y = 0,436 - 0,171 \text{ DER} + 3,137 \text{ ROE} - 0,098 \text{ CR} + 0,023 \text{ TATO} + e$$

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover, and Company Value (PBV)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Muniya Alteza, M.Si, Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Winarno, M.Si, Ketua penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
8. Keluargaku tercinta, Bapak Suharjo, Ibu Jumiye, mbak Karni dan mbak Eni atas kasih sayang, doa, dan semangatnya.
9. Exza Yusron Kurniawan, sahabat yang selalu memberikan perhatian, doa dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen A 2012, khususnya Ayun, Basmah, Cahya, Novi, Dewi, Sri, Erlangga, Dian, Hira, Dwiki, Iqbal, Pungkas, Rizal, Tanta, terimakasih untuk motivasi dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Penulis,



Erni Irawati

NIM.12808141014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pasar Modal	11

2. Nilai Perusahaan	13
3. Analisis Rasio Keuangan.....	15
4. Solvabilitas	16
5. Profitabilitas.....	18
6. Likuiditas	20
7. Aktivitas.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55

3. Uji Hipotesis	57
4. Uji <i>Goodness Fit and Model</i>	60
C. Pembahasan.....	62
1. Uji Secara Parsial.....	62
2. Uji Kesesuaian Model	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Pengambilan Keputusan Autokorelasi	39
Tabel 2: Data Sampel Perusahaan Manufaktur	45
Tabel 3: Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	47
Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51
Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 7: Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 8: Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 9: Uji F Statistik	60
Tabel 10: Output <i>Adjusted R Square</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	72
2. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2012	74
3. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2013	76
4. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> tahun 2014	78
5. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> tahun 2012	80
6. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> tahun 2013	82
7. Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> tahun 2014	84
8. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2012	86
9. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2013	88
10. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2014	90
11. Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2012	92
12. Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2013	94
13. Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2014	96
14. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2012	98
15. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2013	100
16. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2014	102
17. Hasil Statistik Deskriptif	104
18. Hasil Uji Normalitas	105
19. Hasil Uji Multikolinieritas	107

Lampiran	Halaman
20. Hasil Uji Autokorelasi	108
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
22. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 1996 dalam Pertiwi, 2012). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dicerminkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penjelas, antara lain faktor fundamental, faktor ekonomi makro, dan kondisi bursa serta perekonomian global. Beberapa variabel penjelas yang diidentifikasi memengaruhi variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini, terutama yang termasuk dalam faktor fundamental yaitu Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Menurut Brigham

dan Houston (2013), tujuan utama manajemen adalah maksimalisasi kekayaan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga turut meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Sebelum berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Mahendra (2011), menyatakan bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan diminati oleh investor.

Berkembangnya pasar modal Indonesia menjadikan pilihan alternatif investasi yang menarik bagi investor, dalam melakukan keputusan investasi, calon investor membutuhkan informasi tentang penilaian saham dan kondisi perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan, atau

Price To Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham (Brigham & Houston, 2013). Nilai PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar pada kinerja dan prospek perusahaan. Apabila harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan tersebut semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor fundamental yang memengaruhi variabel nilai perusahaan yaitu Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio*, dan Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*. Penulis memilih variabel ini karena variabel tersebut mampu menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam hal laba yang dihasilkan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, tingkat penjualan yang dihasilkan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih menggunakan faktor fundamental untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Faktor fundamental dipilih karena faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal tersebut disebabkan karena faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Alasan

tersebut didukung penelitian yang dilakukan Sambora, dkk (2014) yang menyatakan bahwa faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan dan merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai *Debt to Equity Ratio* ditunjukkan dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan dalam menanggung risiko. Menurut Ang (1997) semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas yang artinya juga menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga perusahaan juga akan menanggung risiko yang tinggi pula. Yuliana dkk (2009) menyatakan pertimbangan yang perlu dilakukan adalah bagaimana perusahaan menciptakan kombinasi yang optimal antara sumber dana internal perusahaan dan sumber dana eksternal dari hutang jangka panjang.

Faktor lain yang perlu diperhitungkan oleh calon investor adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio pengembalian atas total ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2014). Profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang atau prospek di masa depan. Setiap

perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus berkembang. Dengan adanya pertumbuhan nilai ROE membuat perusahaan mampu meningkatkan potensi laba ke depan sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Meningkatnya ketertarikan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham menjadi mahal dan hal tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas utama yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2014). Kontribusi variabel likuiditas pada aspek *current ratio* (CR) dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar persentase *current ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menciptakan penjualan dan memperoleh laba (Brigham & Houston, 2013). Aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dapat memengaruhi laba dan arus kas perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Febrianti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di BEI, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Wahyuni (2013) berjudul faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan di sektor *property, Real Estat* dan *Building construction* di BEI, penelitiannya menunjukkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Anzlina dan Rustam, (2013) menunjukkan bahwa DER, TATO, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Novalia, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa DER, ITO, dan CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sambora dkk, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul

pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *food and Beverage* di BEI, menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, dan DR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, di samping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu atau *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dan dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya tata kelola perusahaan dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan akan berdampak pada variabel Nilai Perusahaan.

2. Kurangnya informasi bagi investor dalam penilaian saham dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Adanya berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang menyulitkan investor dalam mengidentifikasi dan menganalisis rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tentang faktor-faktor yang memengaruhi variabel Nilai Perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan sangat kompleks, penelitian ini membatasi pada faktor fundamental yaitu pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI?

2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Aktivitas yang diproksikan dengan TATO terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan DER terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh Aktivitas yang diproksikan dengan TATO terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

a. Bagi Investor dan Calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam penilaian perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian yang sejenis dan memberikan kontribusi literatur sebagai bukti empiris di bidang manajemen keuangan.

c. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas (Tandelilin, 2001). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif (opsi), maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

a. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting dalam dunia usaha yaitu sebagai *fasilitator* untuk memenuhi permintaan dan penawaran modal. Menurut Sunariyah (2006), peranan pasar modal meliputi:

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- 2) Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
- 3) Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- 4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), pasar modal memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan fasilitas investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Menyediakan indikator utama (*lending indicator*) bagi *trend* ekonomi negara.

- 4) Memungkinkan perluasan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.

2. Nilai Perusahaan

Menurut Salvatore (2005) Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa. Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal ini juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012) Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Semakin tinggi *price to book value* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga

sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan).

Price/cash flow ratio adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997 dalam Dani, 2015). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2014).

PBV memiliki beberapa keunggulan meliputi:

- a. Nilai buku memiliki nilai yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *Discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *overvalued* atau *undervalued* dalam penilaian perusahaan.
- c. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* negatif dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Melalui analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat, sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dapat dicapai. Menurut Sartono (2014) ada empat kelompok rasio keuangan yang

dapat digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, *Financial Leverage Ratio*, dan Rasio Profitabilitas.

- 1) *Financial leverage ratio*, rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 2) Rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.
 - 3) Rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
 - 4) Rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan penjualan dan laba.
4. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Beberapa analis menggunakan istilah rasio *leverage*, yang berarti mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya. Rasio ini menurut Sartono (2014) terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Debt Service Coverage*.

a. *Debt Ratio*

Debt ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan merupakan rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. DER sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio adalah rasio yang menunjukkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya yang berupa bunga, atau untuk mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karena tidak mampu membayar bunga.

d. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya dan

termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

e. *Debt Service Coverage*

Debt Service Coverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjamannya.

Penelitian ini rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Tingkat pengembalian ekuitas pemilik atau *Return on equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, bila proporsi utang makin besar maka rasio ini akan makin besar (Sartono, 2014). ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling mendasar. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara

untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari aktivitas investasi. Keuntungan yang diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas menurut Brigham & Houston (2013) meliputi:

- a. Rasio margin laba atas penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba dari setiap Rupiah penjualan.
- b. Rasio pengembalian atas total aset (*return on total assets*), mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi *earnings after tax* (EAT) dengan total aset perusahaan.
- c. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (*basic earnings power*), dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.
- d. Rasio pengembalian ekuitas biasa (*return on equity*), rasio akuntansi "*bottom line*" yang dihitung dengan membagi *earnings after tax* (EAT) dengan ekuitas biasa.

ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah

memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa (Helfert, 1996 dalam Dani, 2015). *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik yang berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

6. Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2014). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2013) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas utama yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kontribusi variabel likuiditas pada aspek *Current Ratio (CR)* dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar persentase *Current Ratio (CR)*, maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibandingkan dengan yang lain dan sering mengalami fluktuasi harga, sehingga persediaan merupakan aset yang kemungkinan akan menyebabkan kerugian apabila terjadi likuidasi. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi hutang lancar.

7. Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini menurut Brigham & Houston (2013) terbagi menjadi *inventory turnover*, *days sales outstanding*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

a. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya *over stock*.

b. *Days Sales Outstanding*

Days sales outstanding digunakan untuk menilai piutang dan dihitung dengan membagi piutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan beberapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. *Days sales outstanding* mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

c. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Fixed Asset Turnover Ratio mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini

dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap bersih.

d. *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Perputaran total aktiva menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan memperoleh laba, (Sartono 2014). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis berkaitan dengan pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Febrianti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan pada industri pertambangan di BEI, penelitiannya menunjukkan variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya atas ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian atas DER menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Wahyuni (2013) yang berjudul Faktor-Faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estat* dan *Building construction* di BEI. Penelitiannya menunjukkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Sambora, dkk (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh *Lverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, Variabel EPS secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Corry dan Rustam (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI dengan hasil penelitian bahwa pengaruh CR, DER, TATO, dan ROE sebagai variabel independen terhadap MVE sebagai variabel dependen yang mewakili nilai perusahaan secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap MVE, sedangkan DER, TATO, dan ROE tidak berpengaruh terhadap MVE.
5. Roza, Kardinal, dan Trisnadi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Semakin tinggi nilai DER perusahaan maka semakin tinggi hutang perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal daripada sumber dana internal yang dimilikinya. Penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga menurunkan keuntungan perusahaan apabila dalam pengelolaan hutang tidak efektif dan efisien. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan, maka perusahaan juga harus membagi keuntungannya untuk membayar hutang tersebut. Hal tersebut mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham menurun seiring dengan perilaku investor yang cenderung menghindari untuk membeli saham tersebut. Permintaan

yang menurun akan membuat harga saham turun. Turunnya harga saham akan menurunkan nilai perusahaan melalui nilai PBV. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return on equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai informasi positif dari perusahaan karena adanya kenaikan laba membuat ekspektasi investor terhadap *return* menjadi tinggi, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sinyal positif tersebut menjadikan saham perusahaan menjadi menarik sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Permintaan yang tinggi dengan penawaran yang tetap akan membuat harga saham naik. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai PBV yang dihitung berdasarkan harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* (CR). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current ratio* yang rendah dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan, *Current ratio* yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* maka perusahaan akan segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan membuat saham perusahaan menjadi menarik, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai CR yang tinggi. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham naik. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai PBV. Berdasarkan uraian

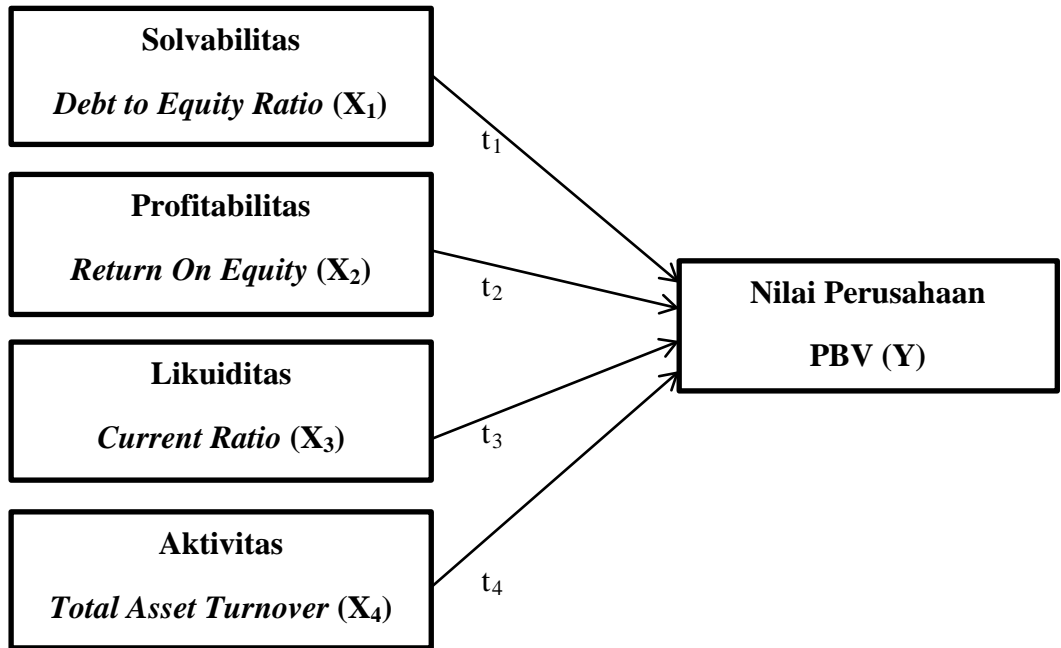
tersebut maka Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan TATO menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut karena adanya kenaikan laba membuat investor percaya terhadap return yang tinggi dan mendorong investor untuk berinvestasi. Hal tersebut menjadikan saham perusahaan menjadi menarik sehingga permintaan terhadap saham meningkat. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham naik. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai PBV. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

Rasio Aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y = Variabel dependen Nilai Perusahaan

X₁ = Variabel independen DER

X₂ = Variabel independen ROE

X₃ = Variabel independen CR

X₄ = Variabel independen TATO

t₁, t₂, t₃, t₄ = Uji t hitung (pengujian parsial)

E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ha1 : Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha2 : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha3 : Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha4 : Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen adalah Solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diproksikan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas diproksikan *Current Ratio* (CR), dan Aktivitas diproksikan *Total Assets Turnover* (TATO).

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen

Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value*. Rasio *Price To Book Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

Nilai buku per lembar saham:

$$\frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Solvabilitas

Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut (Sartono, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on equity* (ROE) yang merupakan hasil pengembalian atas ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas. ROE adalah rasio paling dasar dan paling penting dalam pengukuran profitabilitas (Brigham, 2013). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

d. Aktivitas

Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2013). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di www.idx.com Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 142 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014.

- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2012 sampai 2014.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak rugi usaha selama periode 2012-2014.
- d. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode penelitian dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati, dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

X₁ = DER (*Debt to Equity Ratio*)

$X_2 = \text{ROE (Return On Equity)}$

$X_3 = \text{CR (Current Ratio)}$

$X_4 = \text{TATO (Total Asset Turnover)}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisien}$

$e = \text{error}$

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Apabila model yang digunakan lolos uji maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Pengujian ini juga ditujukan untuk mendeteksi apakah faktor pengganggu berdistribusi secara bebas. Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi non-normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk

mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini menggunakan (1) nilai toleransi dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang lain menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Toleransi mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan C^2 hitung dengan C^2 tabel. Jika C^2 hitung $<$ C^2 tabel maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Salah satu cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*) yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi Positif	Tidak dapat diambil kesimpulan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tidak dapat diambil kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2011)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio*, dan Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{DER} + \beta_2 \cdot \text{ROE} + \beta_3 \cdot \text{CR} + \beta_4 \cdot \text{TATO} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DER = Variabel *Debt to Equity Ratio*

ROE = Variabel *Return on Equity*

CR = Variabel *Current Ratio*

TATO = Variabel *Total Asset Turnover*

e = *error* regresi linier berganda

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji statistik t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Pengujian

terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan:

H_0 : jika nilai statistik hitung $>$ statistik tabel (0,05), maka H_0 diterima

H_a : jika nilai statistik hitung $<$ statistik tabel (0,05), maka H_0 ditolak

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_1 < 0$ Artinya, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ Artinya, *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ Artinya, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_4 > 0$ Artinya, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Uji Anova (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Prosedur uji F hitung:

a. Merumuskan hipotesis.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh DER, ROE, CR, TATO secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh DER, ROE, CR, TATO secara simultan terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan keputusan uji F hitung

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sebaliknya H_a ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah antara 0

dan 1 dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *Adjusted* R^2 yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2014. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 142 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2012 sampai 2014.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak rugi usaha selama periode 2012 sampai 2014.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Berdasarkan populasi sebanyak 142 perusahaan manufaktur dan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
3	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
4	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
5	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
6	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
7	Berlina Tbk.	BRNA
8	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
9	Budi Starch & sweetener Tbk.	BUDI
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
11	Citra Tubindo Tbk.	CTBN
12	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
13	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
14	Gudang Garam Tbk.	GGRM
15	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
17	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
18	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
19	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
22	indah kiat pulp & paper Tbk.	INKP
23	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
24	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
25	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
26	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
27	kedaung indah can Tbk	KICI
28	Martina Berto Tbk.	MBTO

Berlanjut ke halaman selanjutnya

Lanjutan Tabel 2. Data sampel Perusahaan Manufaktur 2012-2014

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
29	Mayora Indah Tbk.	MYOR
30	Nipress Tbk.	NIPS
31	Pan Brothers Tbk.	PBRX
32	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
33	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
34	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
35	Sucaco Tbk.	SCCO
36	Sekar Laut Tbk.	SKLT
37	Semen Indonesia Tbk.	SMGR
38	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
39	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
40	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
41	Trisula International Tbk.	TRIS
42	Trias Sentosa Tbk.	TRST
43	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
44	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
45	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
46	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: Lampiran 1, halaman 73

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	138	0,0166	6,4500	1,731059	1,5453382
DER	138	0,0026	7,3964	1,036297	1,1170122
ROE	138	0,0015	0,3987	0,125700	0,0844449
CR	138	0,4031	13,8713	2,706825	2,3265235
TATO	138	0,0006	9,3682	1,141849	0,8363748

Sumber : Lampiran 17, halaman 105

1. *Price To Book Value (Y)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV sebesar 0,0166 dan nilai maksimum sebesar 6,45. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Price To Book Value (PBV)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0166 sampai 6,4500. Dengan rata-rata (*mean*) 1,731059 pada standar deviasi sebesar 1,5453382. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,731059 > 1,5453382$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Price To Book Value (PBV)* baik. Nilai PBV tertinggi dicapai perusahaan Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai PBV terendah dialami perusahaan Budi Starch & sweetener Tbk pada tahun 2013.

2. *Debt to Equity Ratio (X1)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,0026 dan nilai

maksimum sebesar 7,3964. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0026 sampai 7,3964. Dengan rata-rata (*mean*) 1,036297 pada standar deviasi sebesar 1,1170122. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1,036297 < 1,1170122$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak baik. Nilai DER tertinggi dicapai perusahaan Jembo cable company Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai DER terendah dialami perusahaan Berlina Tbk pada tahun 2014.

3. *Return On Equity* (X2)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROE sebesar 0,0015 dan nilai maksimum sebesar 0,3987. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* (ROE) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0015 sampai 0,3987. Dengan rata-rata (*mean*) 0,125700 pada standar deviasi sebesar 0,0844449. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,125700 > 0,0844449$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return On Equity* (ROE) baik. Nilai ROE tertinggi dicapai perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai ROE terendah dialami perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2012.

4. *Current Ratio* (X3)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* 0,4031 dan nilai maksimum sebesar 13,8713. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* pada

sampel penelitian ini berkisar antara 0,4031 sampai 13,8713. Dengan rata-rata (*mean*) 2,706825 pada standar deviasi sebesar 2,3265235. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,706825 > 2,3265235$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Current Ratio* (CR) baik. Nilai CR tertinggi dicapai perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2013 sedangkan nilai CR terendah dialami perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013.

5. *Total Asset Turnover* (X4)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai minimum TATO 0,0006 dan nilai maksimum sebesar 9,3682. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,0006 sampai 9,3682. Dengan rata-rata (*mean*) 1,141849 pada standar deviasi sebesar 0,8363748. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,141849 > 0,8363748$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Total Asset Turnover* (TATO) baik. Nilai TATO tertinggi dicapai perusahaan Nipress Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai TATO terendah dialami perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk pada tahun 2013.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam model regresi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,1$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DER	0,835	1,198	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROE	0,975	1,026	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	0,829	1,207	Tidak terjadi Multikolinieritas
TATO	0,961	1,041	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 19, halaman 108

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $\text{tolerance} \leq 0,1$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana

$VIF \geq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak terjadi multiokolinieritas dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Pengujian dilakukan dengan uji *white* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan C^2 hitung dengan C^2 tabel. Jika C^2 hitung $<$ C^2 tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa dalam model memiliki kecenderungan heteroskedastisitas ditolak. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,364 ^a	0,132	0,071	2,253921523

Sumber : Lampiran 21, halaman 110

Berdasarkan Tabel 6 kita ketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,132. Nilai R^2 tersebut digunakan untuk menghitung C^2 hitung dimana $C^2 = N \times R^2$ (Gujarati, 2003). Sampel dalam penelitian ini

mempunyai N sebesar 138, maka $C^2 = 138 \times 0,132$ dimana akhirnya nilai C^2 menjadi sebesar 18,216. Sementara itu nilai C^2 tabel untuk R^2 adalah sebesar 166,42 sehingga dapat kita ketahui bahwa nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel yakni $18,216 < 166,42$. Dengan demikian kita ketahui bahwa dalam model ini tidak memiliki kecenderungan heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Du	Durbin-watson	4-du	Kesimpulan
1,7819	2,045	2,2181	Tidak ada Autokorelasi

Sumber : Lampiran 20, halaman 109

Berdasarkan tabel 7 tersebut hasil uji Durbin Watson menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,7819. Nilai ini dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan n adalah jumlah sampel yaitu sejumlah 138 sampel. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat

dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan 1,7819 sehingga $1,7819 < 2,045 < 2,2181$, hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi, sehingga model layak untuk digunakan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berarti data tersebut normal, dan apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) yang dilakukan dengan program SPSS 23.

Pada data awal ditemukan bahwa distribusi yang ada tidak normal, padahal penelitian ini menggunakan model parametrik sehingga membutuhkan asumsi normalitas data. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki data tersebut yaitu dengan menghilangkan beberapa nilai ekstrim, mengurangi dan menambah sampel tahun penelitian, mengubah bentuk pengujian menjadi perubahan dan prediksi, dan mengurangi jumlah variabel. Data dalam penelitian ini tidak bisa dinormalkan dengan cara-cara tersebut, sehingga alternatif terakhir adalah menggunakan model

transformasi data. Transformasi data yang digunakan disesuaikan dengan pola distribusi yang ada dengan cara (Kuncoro, 2007):

- 1) Akar kuadrat (*Square root*), bila pola distribusi berbeda dengan distribusi normal pada tingkat yang relatif kecil dan pola distribusi data sebelum dilakukan transformasi memiliki kecondongan positif (*positive skewness*).
- 2) Logaritma (*logarithm*), bila penyimpangan terhadap distribusi normal bersifat substansial. Pola distribusi data memiliki kecondongan positif yang substansial.
- 3) Invers (*inverse*), bila pola distribusi memiliki kecondongan positif yang tinggi dan berbentuk huruf L, maka transformasi yang digunakan adalah invers.
- 4) Merefleksikan variabel, bila kecondongan negatif maka menggunakan cara merefleksikan variabel dan kemudian menerapkan transformasi yang tepat sesuai pola distribusi data. Refleksi dan akar kuadrat (*Reflect and square root*), Refleksi dan logaritma (*Reflect and logarithm*), atau refleksi dan invers (*Reflect and inverse*).

Pola distribusi data pada penelitian ini memiliki kecondongan positif (*positive skewness*), sehingga yang cocok digunakan adalah Akar kuadrat (*Square root*). Setelah dilakukan proses transformasi kemudian data hasil transformasi di uji dengan *Kolmogorov-*

Smirnov untuk mengetahui hasil normalitas data, hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>	0,048	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 18, halaman 106

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel 4 ditunjukkan hubungan normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai K-S untuk 0,048 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis penelitian diperlukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{DER} + \beta_2 \cdot \text{ROE} + \beta_3 \cdot \text{CR} + \beta_4 \cdot \text{TATO} + e$$

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
Constant	0,436	0,223		1,959	0,052	
DER	-0,171	0,90	-137	-1,905	0,059	Tidak Berpengaruh
ROE	3,137	0,267	0,718	11,734	0,000	Berpengaruh
CR	-0,098	0,071	-0,099	-1,373	0,172	Tidak Berpengaruh
TATO	0,023	0,123	0,11	0,185	0,854	Tidak Berpengaruh

Sumber : Lampiran 22, halaman 112

Dari tabel 8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,436 - 0,171.DER + 3,137.ROE - 0,098.CR + 0,023.TATO + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DER = Variabel *Debt to Equity Ratio*

ROE = Variabel *Return on Equity*

CR = Variabel *Current Ratio*

TATO = Variabel *Total Asset Turnover*

e = *error* regresi linier berganda

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : apabila tingkat signifikansi (α) < 5%, maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

H_a : apabila tingkat signifikansi (α) > 5%, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

- 1) Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 < 0$ Artinya, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pengaruh Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ Artinya, *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4) Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ Artinya, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_4 > 0$ Artinya, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_a : \beta_1 < 0$ Artinya, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien dari *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,171. Nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi dari *Return On Equity* sebesar 3,137. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 11,734. Nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_a : \beta_3 > 0$ Artinya, *Current Ratio* berpengaruh positif *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi dari *Current Ratio* sebesar -0,098. Nilai signifikansi sebesar 0,172 dengan nilai t hitung sebesar -1,373. Nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

$H_a : \beta_4 > 0$ Artinya, *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien regresi dari *Total Asset Turnover* sebesar 0,023. Nilai signifikansi sebesar 0,854 dengan nilai t hitung sebesar 1,185. Nilai signifikansi lebih besar

dari signifikansi yang diharapkan (0,05) yang menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis keempat ditolak.

4. Uji *Goodness and Fit Model* (Uji F, Koefisien Determinasi)

a. Uji (Anova statistik F)

Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji F Statistik (uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	39,183	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 22, halaman 111

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat adanya pengaruh Solvabilitas yang diproksikan DER, Profitabilitas diproksikan ROE, Likuiditas diproksikan CR, Aktivitas diproksikan TATO secara simultan terhadap PBV. Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga Solvabilitas yang diproksikan DER, Profitabilitas diproksikan ROE, Likuiditas diproksikan CR, Aktivitas diproksikan TATO secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai *R²* yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *Adjusted R²* yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Output *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735 ^a	0,541	0,527	0,39059

Sumber : Lampiran 22, halaman 111

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 52,7%, dan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Uji secara parsial

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,091. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,059, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis alternatif pertama ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan data hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa 29 perusahaan mengalami kenaikan pada sisi total modal sendiri yang nilainya relatif lebih besar dari hutang yang dimiliki. Besarnya nilai modal sendiri perusahaan yang relatif lebih besar dari hutang menjadikan nilai DER semakin rendah dan membuat kemampuan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajibannya tidak diragukan lagi. Hal tersebut membuat investor tidak lagi khawatir perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga indikator DER dianggap kurang berpengaruh dalam keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan (PBV).

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,668. Berdasarkan hasil uji t untuk *Return On Equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis alternatif kedua diterima.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para pemegang saham dan calon investor perlu memperhitungkan besar kecilnya ROE, karena ROE memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novalia, dkk (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, ROE adalah salah satu rasio profitabilitas paling mendasar untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian

yang akan didapat dari aktivitas investasi. Keuntungan yang diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan ROE yang maksimal menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik yang berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan karena adanya kenaikan laba membuat ekspektasi investor terhadap *return* menjadi tinggi, sehingga mendorong investor berinvestasi pada perusahaan. Oleh karena itu, ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* (CR) diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,029. Berdasarkan hasil uji t untuk *Current Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,813, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis alternatif ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini investor kurang memperhatikan variabel *Current Ratio* karena berdasarkan data penelitian diperoleh sebaran data hutang lancar dan aktiva lancar yang relatif konstan, tidak ada perubahan yang menaik atau menurun.

d. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,129. Berdasarkan hasil uji t untuk *Total Asset Turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146, dimana nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis alternatif keempat ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini disebabkan data penjualan perusahaan yang dijadikan sampel mengalami ketidakstabilan kenaikan atau pertumbuhan. Berdasarkan data penelitian TATO perusahaan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara penjualan dengan total aktiva, dimana terdapat beberapa perusahaan yang memiliki aktiva tinggi tetapi tingkat penjualan yang dihasilkan rendah. Aktivitas perusahaan yang efektif ternyata belum tentu menaikkan laba atau pendapatan perusahaan, sehingga kurang menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji Anova pada tabel 9, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dalam tabel 10 sebesar 0,527 atau 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 52,7%. Variabel lain diluar penelitian yang mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 47,3%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di Bab IV, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai signifikansi DER lebih besar dari 0,05.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000.
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi CR lebih besar dari 0,05.
4. Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,854. Nilai signifikansi TATO lebih besar dari 0,05.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor fundamental sebagai variabel penjelas, sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya, dikarenakan nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini hanya sebesar 52,7% hal ini berarti masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan seperti ekonomi makro, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya perlu untuk membangun model yang bisa memasukka variabel lainnya dimana model tersebut mampu memprediksi variabel utama dengan lebih baik.
4. Periode penelitian yang kurang terbaru karena hanya sampai tahun 2014 saja. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 masih sangat sedikit.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel faktor fundamental yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor perbankan, sektor *property*, sektor industri, dan sektor lainnya.
2. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
3. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R2* sebesar 52,7% berarti masih ada 47,3% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dan periode penelitian, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 1 edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 2 edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. & Gapenski. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Corry, Rustam. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*. Vol 16 Nomor 2 tahun 2013. Hlm. 67-75.
- Dani, K K. (2015). Pengaruh Struktur Modal, EPS, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadji & Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia-Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Dj, Alfredo Mahendra. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar.
- Febrianti, Meiriska. (2012). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Nomor 2 tahun Agustus 2012). Hlm. 141-156.
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*: Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Husnan, S., (2000). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1 edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- _____.(2013). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- _____. & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Cetakan pertama. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mareta, Siti & Sri Mangesti. (2014). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang

- terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 8 Nomor 1 tahun Februari 2014. Hlm. 1-10.
- Nugroho, Wahyudi A. (2012). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Bisnis*. Hlm. 1-28.
- Martikarini, Nani. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Pertiwi, T. K & Pratama. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 14 Nomor 2 September tahun 2012. Hlm. 118-127.
- Robinhot, Agustina dan Sri Widia. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 3 Nomor 1 tahun 2013. Hlm. 51-60.
- Roza, Kardinal, Trisnadi. (2014). Pengaruh Fakto-faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE MDP Palembang*. Hlm. 1-18.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF E.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syarif. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ekonomi dan Bisnis*. Hlm 1-20.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF E UGM.
- Wahyuni, Tri, Endang dan Werner R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di sektor *property Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. (Nomor 1 tahun 2013). Hlm. 1-18

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
3	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
4	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
5	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
6	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
7	Berlina Tbk.	BRNA
8	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
9	Budi Starch & sweetener Tbk.	BUDI
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
11	Citra Tubindo Tbk.	CTBN
12	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
13	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
14	Gudang Garam Tbk.	GGRM
15	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
17	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
18	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
19	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
22	indah kiat pulp & paper Tbk.	INKP
23	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
24	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
25	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
26	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
27	kedaung indah can Tbk	KICI
28	Martina Berto Tbk.	MBTO
29	Mayora Indah Tbk.	MYOR
30	Nipress Tbk.	NIPS
31	Pan Brothers Tbk.	PBRX

Lampiran 1.2: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
32	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
33	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
34	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
35	Sucaco Tbk.	SCCO
36	Sekar Laut Tbk.	SKLT
37	Semen Indonesia Tbk.	SMGR
38	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
39	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
40	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
41	Trisula International Tbk.	TRIS
42	Trias Sentosa Tbk.	TRST
43	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
44	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
45	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT
46	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 2.1: hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
1	ADES	179.972.000.000	209.122.000.000	0,8606
2	ALMI	1.293.685.492.896	587.883.021.026	2,2006
3	AMFG	426.669.000.000	2.457.089.000.000	0,1736
4	APLI	115.231.507.057	218.635.793.389	0,5270
5	AUTO	3.396.543.000.000	5.485.099.000.000	0,6192
6	BRAM	586.458.000.000	1.640.256.000.000	0,3575
7	BRNA	468.553.998.000	301.829.932.000	1,5524
8	BTON	31.921.571.823	113.178.956.244	0,2820
9	BUDI	1.445.537.000.000	854.135.000.000	1,6924
10	CEKA	564.289.732.196	463.402.986.308	1,2177
11	CTBN	1.216.777.000.000	1.379.023.000.000	0,8823
12	DPNS	29.839.822.487	155.696.522.072	0,1917
13	DVLA	233.144.997.000	841.546.479.000	0,2770
14	GGRM	14.903.612.000.000	26.605.713.000.000	0,5602
15	GJTL	7.391.409.000.000	5.478.384.000.000	1,3492
16	ICBP	5.766.682.000.000	11.986.798.000.000	0,4811
17	IGAR	70.313.908.037	242.028.852.241	0,2905
18	INAI	483.005.957.440	129.218.262.395	3,7379
19	INCI	16.518.960.939	115.759.878.140	0,1427
20	INDF	25.181.533.000.000	34.142.674.000.000	0,7375
21	INDR	3.802.341.000.000	2.865.653.000.000	1,3269
22	INKP	44.237.388.000.000	20.043.937.000.000	2,2070
23	INTP	3.336.442.000.000	19.418.738.000.000	0,1718
24	JECC	566.079.393.000	142.875.793.000	3,9620
25	KBLM	458.195.274.791	264.746.064.454	1,7307
26	KIAS	168.491.645.792	1.975.323.238.643	0,0853
27	KICI	28.398.892.246	66.557.077.885	0,4267
28	MBTO	174.931.100.594	434.562.913.348	0,4025
29	MYOR	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,7063
30	NIPS	310.716.227.614	214.912.509.675	1,4458
31	PBRX	1.165.530.000.000	824.500.240.906	1,4136
32	PICO	395.503.093.290	199.113.004.978	1,9863
33	PYFA	48.144.037.183	87.705.472.878	0,5489
34	RICY	475.541.284.698	366.957.389.624	1,2959

Lampiran 2.1: hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
35	SCCO	832.876.706.628	654.044.664.731	1,2734
36	SKLT	120.263.906.808	129.482.560.948	0,9288
37	SMGR	8.414.229.138.000	18.164.854.648.000	0,4632
38	SMSM	620.875.870.082	820.328.603.508	0,7569
39	TCID	164.750.000.000	1.096.821.575.914	0,1502
40	TOTO	624.499.013.875	898.164.900.513	0,6953
41	TRIS	123.692.000.000	242.556.471.149	0,5100
42	TRST	835.136.579.731	1.352.992.459.388	0,6173
43	TSPC	1.279.828.890.909	3.353.156.079.810	0,3817
44	ULTJ	744.275.000.000	1.676.519.113.422	0,4439
45	UNIT	139.475.335.813	240.425.406.576	0,5801
46	WIIM	550.946.790.179	656.304.363.721	0,8395

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

$$\text{Nb: Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{DER ADES} = \frac{179.972.000.000}{209.122.000.000} = 0,8606$$

Lampiran 3.1: Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
1	ADES	176.286.000.000	264.778.000.000	0,6658
2	ALMI	2.094.736.673.254	657.341.556.453	3,1867
3	AMFG	778.666.000.000	2.760.727.000.000	0,2821
4	APLI	85.871.301.621	641.035.778.235	0,1340
5	AUTO	3.058.924.000.000	9.425.919.000.000	0,3245
6	BRAM	934.571.000.000	1.998.308.000.000	0,4677
7	BRNA	819.251.536	305.881.179.000	0,0027
8	BTON	37.318.882.613	138.817.413.794	0,2688
9	BUDI	1.497.754.000.000	885.121.000.000	1,6921
10	CEKA	541.352.365.829	528.275.000.000	1,0248
11	CTBN	1.512.256.000.000	1.851.581.000.000	0,8167
12	DPNS	32.944.704.261	223.427.964.789	0,1475
13	DVLA	275.351.336.000	914.702.952.000	0,3010
14	GGRM	21.353.980.000.000	29.416.271.000.000	0,7259
15	GJTL	9.626.411.000.000	5.724.343.000.000	1,6817
16	ICBP	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	0,6032
17	IGAR	89.003.869.709	225.742.774.790	0,3943
18	INAI	639.563.606.250	126.317.803.126	5,0631
19	INCI	10.050.376.983	126.091.686.236	0,0797
20	INDF	39.719.660.000.000	37.891.756.000.000	1,0482
21	INDR	5.363.580.000.000	3.653.899.000.000	1,4679
22	INKP	55.008.815.000.000	28.147.355.000.000	1,9543
23	INTP	3.629.554.000.000	22.977.687.000.000	0,1580
24	JECC	1.092.161.372.000	147.660.344.000	7,3964
25	KBLM	384.632.097.122	269.664.159.813	1,4263
26	KIAS	223.804.349.608	2.047.100.560.910	0,1093
27	KICI	24.319.143.497	73.976.578.603	0,3287
28	MBTO	160.451.280.610	451.318.464.718	0,3555
29	MYOR	5.816.323.000.000	3.893.900.119.177	1,4937
30	NIPS	562.461.853.000	235.945.772.000	2,3839
31	PBRX	1.653.814.000.000	1.215.433.000.000	1,3607
32	PICO	406.365.304.333	215.034.932.281	1,8898
33	PYFA	81.217.648.190	93.901.273.216	0,8649
34	RICY	728.675.060.830	381.190.295.929	1,9116

Lampiran 3.2: Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
35	SCCO	1.054.421.170.969	707.611.129.154	1,4901
36	SKLT	162.339.135.063	139.650.353.636	1,1625
37	SMGR	8.988.908.217.000	21.803.975.875.000	0,4123
38	SMSM	695.957.000.000	1.016.753.000.000	0,6845
39	TCID	282.961.000.000	1.465.952.460.752	0,1930
40	TOTO	710.527.268.893	1.035.650.413.675	0,6861
41	TRIS	172.798.000.000	302.630.624.316	0,5710
42	TRST	1.551.242.364.818	1.709.677.140.374	0,9073
43	TSPC	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	0,4000
44	ULTJ	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,3952
45	UNIT	217.861.673.225	241.257.262.302	0,9030
46	WIIM	447.651.956.356	781.359.304.525	0,5729

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 4.1: Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
1	ADES	209.066.000.000	295.799.000.000	0,7068
2	ALMI	2.571.403.202.989	641.035.778.235	4,0113
3	AMFG	733.749.000.000	3.184.642.000.000	0,2304
4	APLI	47.869.000.000	225.258.000.000	0,2125
5	AUTO	4.244.369.000.000	10.136.557.000.000	0,4187
6	BRAM	1.612.295.000.000	2.221.700.000.000	0,7257
7	BRNA	967.711.101	366.374.815.000	0,0026
8	BTON	275.117.328.111	146.640.218.904	1,8761
9	BUDI	1.563.631.000.000	913.351.000.000	1,7120
10	CEKA	746.598.865.219	537.551.000.000	1,3889
11	CTBN	1.412.696.000.000	1.819.345.000.000	0,7765
12	DPNS	32.794.800.672	236.082.522.272	0,1389
13	DVLA	273.816.042.000	962.431.483.000	0,2845
14	GGRM	24.991.880.000.000	33.228.720.000.000	0,7521
15	GJTL	10.059.605.000.000	5.983.292.000.000	1,6813
16	ICBP	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,6563
17	IGAR	86.443.556.430	263.451.227.145	0,3281
18	INAI	751.439.553.825	145.842.103.885	5,1524
19	INCI	10.872.710.103	137.119.907.248	0,0793
20	INDF	44.710.509.000.000	41.228.376.000.000	1,0845
21	INDR	5.440.399.000.000	3.776.674.000.000	1,4405
22	INKP	51.123.165.000.000	29.950.514.000.000	1,7069
23	INTP	4.100.172.000.000	24.784.801.000.000	0,1654
24	JECC	891.120.969.000	171.355.054.000	5,2004
25	KBLM	357.408.981.156	290.287.873.142	1,2312
26	KIAS	235.745.579.997	2.116.797.023.068	0,1114
27	KICI	18.065.657.377	78.680.086.844	0,2296
28	MBTO	165.633.948.162	453.749.133.904	0,3650
29	MYOR	6.190.553.000.000	4.100.554.992.789	1,5097
30	NIPS	630.960.175.000	575.894.224.000	1,0956
31	PBRX	2.012.993.000.000	2.544.732.000.000	0,7910
32	PICO	395.525.304.553	231.101.202.611	1,7115
33	PYFA	76.177.686.068	96.558.938.621	0,7889
34	RICY	774.439.342.861	396.313.108.245	1,9541

Lampiran 4.2: Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Total Utang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	DER
35	SCCO	841.614.670.129	814.392.519.881	1,0334
36	SKLT	178.206.785.017	153.368.106.620	1,1620
37	SMGR	9.312.214.091.000	25.002.451.936.000	0,3725
38	SMSM	602.558.000.000	1.146.837.000.000	0,5254
39	TCID	569.731.000.000	1.853.235.343.636	0,3074
40	TOTO	796.096.371.054	1.231.192.322.624	0,6466
41	TRIS	214.390.000.000	309.510.415.383	0,6927
42	TRST	1.499.792.311.890	1.761.493.183.162	0,8514
43	TSPC	1.460.391.494.410	4.132.338.998.550	0,3534
44	ULTJ	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0,2878
45	UNIT	199.073.815.553	241.653.558.598	0,8238
46	WIIM	478.482.577.195	854.425.098.590	0,5600

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 5.1: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
1	ADES	55.656.000.000	209.122.000.000	0,2661
2	ALMI	26.118.732.307	587.883.021.026	0,0444
3	AMFG	338.358.000.000	2.457.089.000.000	0,1377
4	APLI	1.881.586.263	218.635.793.389	0,0086
5	AUTO	1.041.460.000.000	5.485.099.000.000	0,1899
6	BRAM	24.018.000.000	1.640.256.000.000	0,0146
7	BRNA	21.632.494.000	301.829.932.000	0,0717
8	BTON	25.638.457.550	113.178.956.244	0,2265
9	BUDI	39.795.000.000	854.135.000.000	0,0466
10	CEKA	64.871.947.610	463.402.986.308	0,1400
11	CTBN	468.158.000.000	1.379.023.000.000	0,3395
12	DPNS	68.001.612.724	155.696.522.072	0,4368
13	DVLA	125.796.473.000	841.546.479.000	0,1495
14	GGRM	4.383.932.000.000	26.605.713.000.000	0,1648
15	GJTL	340.488.000.000	5.478.384.000.000	0,0622
16	ICBP	2.286.639.000.000	11.986.798.000.000	0,1908
17	IGAR	35.030.416.158	242.028.852.241	0,1447
18	INAI	5.019.540.731	129.218.262.395	0,0388
19	INCI	10.331.808.096	115.759.878.140	0,0893
20	INDF	3.416.635.000.000	34.142.674.000.000	0,1001
21	INDR	39.548.000.000	2.865.653.000.000	0,0138
22	INKP	2.714.149.000.000	20.043.937.000.000	0,1354
23	INTP	5.146.323.000.000	19.418.738.000.000	0,2650
24	JECC	22.928.551.000	142.875.793.000	0,1605
25	KBLM	7.678.095.359	264.746.064.454	0,0290
26	KIAS	75.360.306.268	1.975.323.238.643	0,0382
27	KICI	7.419.500.718	66.557.077.885	0,1115
28	MBTO	16.755.803.870	434.562.913.348	0,0386
29	MYOR	1.008.764.111.939	3.067.850.327.238	0,3288
30	NIPS	33.872.112.000	214.912.509.675	0,1576
31	PBRX	128.697.000.000	824.500.240.906	0,1561
32	PICO	15.921.927.303	199.113.004.978	0,0800
33	PYFA	6.195.800.338	87.705.472.878	0,0706
34	RICY	8.720.546.989	366.957.389.624	0,0238

Lampiran 5.2: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
35	SCCO	104.962.314.423	654.044.664.731	0,1605
36	SKLT	11.440.014.188	129.482.560.948	0,0884
37	SMGR	5.852.022.665.000	18.164.854.648.000	0,3222
38	SMSM	338.223.000.000	820.328.603.508	0,4123
39	TCID	160.563.780.833	1.096.821.575.914	0,1464
40	TOTO	236.557.513.162	898.164.900.513	0,2634
41	TRIS	48.763.696.767	242.556.471.149	0,2010
42	TRST	384.764.680.986	1.352.992.459.388	0,2844
43	TSPC	674.146.721.834	3.353.156.079.810	0,2010
44	ULTJ	325.127.420.664	1.676.519.113.422	0,1939
45	UNIT	831.855.726	240.425.406.576	0,0035
46	WIIM	132.378.983.720	656.304.363.721	0,2017

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

$$\text{Nb: Return On Asset (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{ROE ADES} = \frac{55.656.000.000}{209.122.000.000} = 0,2661$$

Lampiran 6.1: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
1	ADES	55.656.000.000	264.778.000.000	0,2102
2	ALMI	26.118.732.307	657.341.556.453	0,0397
3	AMFG	338.358.000.000	2.760.727.000.000	0,1226
4	APLI	1.881.586.263	641.035.778.235	0,0029
5	AUTO	1.041.460.000.000	9.425.919.000.000	0,1105
6	BRAM	24.018.000.000	1.998.308.000.000	0,0120
7	BRNA	21.632.494.000	305.881.179.000	0,0707
8	BTON	25.638.457.550	138.817.413.794	0,1847
9	BUDI	39.795.000.000	885.121.000.000	0,0450
10	CEKA	64.871.947.610	528.275.000.000	0,1228
11	CTBN	468.158.000.000	1.851.581.000.000	0,2528
12	DPNS	68.001.612.724	223.427.964.789	0,3044
13	DVLA	125.796.473.000	914.702.952.000	0,1375
14	GGRM	4.383.932.000.000	29.416.271.000.000	0,1490
15	GJTL	340.488.000.000	5.724.343.000.000	0,0595
16	ICBP	2.286.639.000.000	13.265.731.000.000	0,1724
17	IGAR	35.030.416.158	225.742.774.790	0,1552
18	INAI	5.019.540.731	126.317.803.126	0,0397
19	INCI	10.331.808.096	126.091.686.236	0,0819
20	INDF	3.416.635.000.000	37.891.756.000.000	0,0902
21	INDR	39.548.000.000	3.653.899.000.000	0,0108
22	INKP	2.714.149.000.000	28.147.355.000.000	0,0964
23	INTP	5.146.323.000.000	22.977.687.000.000	0,2240
24	JECC	22.928.551.000	147.660.344.000	0,1553
25	KBLM	7.678.095.359	269.664.159.813	0,0285
26	KIAS	75.360.306.268	2.047.100.560.910	0,0368
27	KICI	7.419.500.718	73.976.578.603	0,1003
28	MBTO	16.755.803.870	451.318.464.718	0,0371
29	MYOR	1.008.764.111.939	3.893.900.119.177	0,2591
30	NIPS	33.872.112.000	235.945.772.000	0,1436
31	PBRX	128.697.000.000	1.215.433.000.000	0,1059
32	PICO	15.921.927.303	215.034.932.281	0,0740
33	PYFA	6.195.800.338	93.901.273.216	0,0660
34	RICY	8.720.546.989	381.190.295.929	0,0229

Lampiran 6.2: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
35	SCCO	104.962.314.423	707.611.129.154	0,1483
36	SKLT	11.440.014.188	139.650.353.636	0,0819
37	SMGR	5.852.022.665.000	21.803.975.875.000	0,2684
38	SMSM	338.223.000.000	1.016.753.000.000	0,3327
39	TCID	160.563.780.833	1.465.952.460.752	0,1095
40	TOTO	236.557.513.162	1.035.650.413.675	0,2284
41	TRIS	48.763.696.767	302.630.624.316	0,1611
42	TRST	384.764.680.986	1.709.677.140.374	0,2251
43	TSPC	674.146.721.834	3.862.951.854.240	0,1745
44	ULTJ	325.127.420.664	2.015.146.534.086	0,1613
45	UNIT	831.855.726	241.257.262.302	0,0034
46	WIIM	132.378.983.720	781.359.304.525	0,1694

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 7.1: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
1	ADES	31.021.000.000	295.799.000.000	0,1049
2	ALMI	1.948.963.064	641.035.778.235	0,0030
3	AMFG	458.635.000.000	3.184.642.000.000	0,1440
4	APLI	10.031.081.901	225.258.000.000	0,0445
5	AUTO	1.150.174.000.000	10.136.557.000.000	0,1135
6	BRAM	211.975.000.000	2.221.700.000.000	0,0954
7	BRNA	60.493.636.000	366.374.815.000	0,1651
8	BTON	7.822.805.110	146.640.218.904	0,0533
9	BUDI	28.230.000.000	913.351.000.000	0,0309
10	CEKA	39.026.238.204	537.551.000.000	0,0726
11	CTBN	315.795.000.000	1.819.345.000.000	0,1736
12	DPNS	15.277.156.523	236.082.522.272	0,0647
13	DVLA	80.929.476.000	962.431.483.000	0,0841
14	GGRM	5.395.293.000.000	33.228.720.000.000	0,1624
15	GJTL	293.797.000.000	5.983.292.000.000	0,0491
16	ICBP	2.522.328.000.000	15.039.947.000.000	0,1677
17	IGAR	54.898.874.758	263.451.227.145	0,2084
18	INAI	22.058.700.759	145.842.103.885	0,1513
19	INCI	11.028.221.012	137.119.907.248	0,0804
20	INDF	5.146.323.000.000	41.228.376.000.000	0,1248
21	INDR	84.090.000.000	3.776.674.000.000	0,0223
22	INKP	1.568.851.000.000	29.950.514.000.000	0,0524
23	INTP	5.146.323.000.000	24.784.801.000.000	0,2076
24	JECC	23.694.710.000	171.355.054.000	0,1383
25	KBLM	20.623.713.329	290.287.873.142	0,0710
26	KIAS	92.239.403.158	2.116.797.023.068	0,0436
27	KICI	4.703.508.241	78.680.086.844	0,0598
28	MBTO	2.976.713.172	453.749.133.904	0,0066
29	MYOR	412.354.911.082	4.100.554.992.789	0,1006
30	NIPS	117.018.188.000	575.894.224.000	0,2032
31	PBRX	125.388.000.000	2.544.732.000.000	0,0493
32	PICO	16.066.270.330	231.101.202.611	0,0695
33	PYFA	2.657.665.405	96.558.938.621	0,0275
34	RICY	15.111.531.641	396.313.108.245	0,0381

Lampiran 7.2: Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	ROE
35	SCCO	137.618.900.727	814.392.519.881	0,1690
36	SKLT	16.480.714.984	153.368.106.620	0,1075
37	SMGR	5.587.345.791.000	25.002.451.936.000	0,2235
38	SMSM	420.436.000.000	1.146.837.000.000	0,3666
39	TCID	174.908.419.101	1.853.235.343.636	0,0944
40	TOTO	294.613.908.949	1.231.192.322.624	0,2393
41	TRIS	35.119.725.443	309.510.415.383	0,1135
42	TRST	65.856.042.788	1.761.493.183.162	0,0374
43	TSPC	602.873.677.409	4.132.338.998.550	0,1459
44	ULTJ	283.360.914.211	2.265.097.759.730	0,1251
45	UNIT	396.296.296	241.653.558.598	0,0016
46	WIIM	112.747.505.175	854.425.098.590	0,1320

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 8.1: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	CR
1	ADES	191.489.000.000	98.624.000.000	1,9416
2	ALMI	1.196.172.098.410	925.798.581.702	1,2920
3	AMFG	1.658.468.000.000	426.669.000.000	3,8870
4	APLI	140.079.343.003	97.499.476.226	1,4367
5	AUTO	3.205.631.000.000	2.751.766.000.000	1,1649
6	BRAM	835.067.000.000	392.497.000.000	2,1276
7	BRNA	333.162.076.000	342.186.183.000	0,9736
8	BTON	98.049.613.997	29.749.033.028	3,2959
9	BUDI	1.026.460.000.000	907.065.000.000	1,1316
10	CEKA	560.259.611.424	545.466.774.883	1,0271
11	CTBN	1.905.911.000.000	1.065.221.000.000	1,7892
12	DPNS	107.455.824.614	12.506.012.328	8,5923
13	DVLA	826.342.540.000	191.717.606.000	4,3102
14	GGRM	29.954.021.000.000	13.802.317.000.000	2,1702
15	GJTL	5.194.057.000.000	3.020.030.000.000	1,7199
16	ICBP	9.888.440.000.000	3.579.487.000.000	2,7625
17	IGAR	265.069.749.187	60.746.702.955	4,3635
18	INAI	428.198.233.994	214.820.869.351	1,9933
19	INCI	96.740.984.835	12.546.019.891	7,7109
20	INDF	26.202.972.000.000	13.080.544.000.000	2,0032
21	INDR	2.750.138.000.000	2.451.090.000.000	1,1220
22	INKP	16.216.377.000.000	9.663.308.000.000	1,6781
23	INTP	14.579.400.000.000	2.418.762.000.000	6,0276
24	JECC	614.693.235.000	531.671.545.000	1,1562
25	KBLM	430.524.213.124	441.527.159.100	0,9751
26	KIAS	636.294.124.603	108.570.716.767	5,8606
27	KICI	62.084.354.412	12.934.399.457	4,7999
28	MBTO	510.202.547.117	137.512.947.804	3,7102
29	MYOR	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	2,7611
30	NIPS	308.238.585.743	279.356.258.575	1,1034
31	PBRX	1.484.302.727.167	1.128.930.883.767	1,3148
32	PICO	420.816.238.031	338.979.143.093	1,2414
33	PYFA	68.587.818.688	28.419.830.374	2,4134
34	RICY	601.056.426.925	266.783.974.109	2,2530

Lampiran 8.2: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	CR
35	SCCO	1.197.203.155.764	818.847.218.587	1,4621
36	SKLT	125.666.621.792	88.824.705.832	1,4148
37	SMGR	8.231.297.105.000	4.825.204.637.000	1,7059
38	SMSM	899.279.276.888	462.534.538.242	1,9442
39	TCID	768.615.499.251	99.477.347.026	7,7265
40	TOTO	966.806.112.377	448.767.622.942	2,1544
41	TRIS	286.526.762.458	114.554.270.248	2,5012
42	TRST	838.465.235.358	643.329.849.780	1,3033
43	TSPC	3.393.778.315.450	1.097.134.545.306	3,0933
44	ULTJ	1.196.426.603.843	592.822.529.143	2,0182
45	UNIT	79.421.010.563	135.917.282.415	0,5843
46	WIIM	1.049.445.256.688	508.892.082.591	2,0622

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

$$\text{Nb: } \textit{Current Ratio} (\text{CR}) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{CR ADES} = \frac{191.489.000.000}{98.624.000.000} = 1,9416$$

Lampiran 9.1: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	CR
1	ADES	196.755.000.000	108.730.000.000	1,8096
2	ALMI	1.934.929.088.675	1.826.964.300.132	1,0591
3	AMFG	1.980.116.000.000	473.960.000.000	4,1778
4	APLI	126.905.701.667	68.941.583.137	1,8408
5	AUTO	4.896.682.000.000	2.661.312.000.000	1,8400
6	BRAM	1.123.241.000.000	714.824.000.000	1,5714
7	BRNA	456.451.073.000	562.368.619.000	0,8117
8	BTON	126.889.991.199	34.947.792.874	3,6308
9	BUDI	1.094.079.000.000	1.016.562.000.000	1,0763
10	CEKA	847.045.774.616	518.961.631.842	1,6322
11	CTBN	2.431.045.000.000	1.359.126.000.000	1,7887
12	DPNS	167.103.003.126	16.424.251.535	10,1742
13	DVLA	913.983.962.000	215.473.310.000	4,2418
14	GGRM	34.604.461.000.000	20.094.580.000.000	1,7221
15	GJTL	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	2,3088
16	ICBP	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2,4106
17	IGAR	262.716.285.534	77.516.948.155	3,3891
18	INAI	543.234.334.813	439.441.122.554	1,2362
19	INCI	84.716.525.404	6.107.335.794	13,8713
20	INDF	32.772.095.000.000	19.471.309.000.000	1,6831
21	INDR	3.920.118.000.000	3.508.902.000.000	1,1172
22	INKP	21.772.035.000.000	14.868.626.000.000	1,4643
23	INTP	16.846.248.000.000	2.740.089.000.000	6,1481
24	JECC	1.029.276.933.000	1.052.583.258.000	0,9779
25	KBLM	352.670.946.095	368.703.142.721	0,9565
26	KIAS	740.675.947.313	140.475.900.030	5,2726
27	KICI	66.863.972.844	11.580.043.353	5,7741
28	MBTO	453.760.675.834	113.684.498.431	3,9914
29	MYOR	6.430.065.428.871	2.676.892.373.682	2,4021
30	NIPS	534.840.333.000	508.836.644.000	1,0511
31	PBRX	2.088.533.000.000	623.635.000.000	3,3490
32	PICO	458.864.458.682	349.346.473.393	1,3135
33	PYFA	74.973.759.491	48.785.877.103	1,5368
34	RICY	837.614.380.166	474.339.811.104	1,7659

Lampiran 9.2: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Utang Lancar (Rupiah)	CR
35	SCCO	1.454.622.022.241	1.043.362.648.524	1,3942
36	SKLT	154.315.590.972	125.712.112.019	1,2275
37	SMGR	9.972.110.370.000	5.297.630.537.000	1,8824
38	SMSM	1.108.057.000.000	524.654.000.000	2,1120
39	TCID	726.505.280.778	203.320.578.032	3,5732
40	TOTO	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,1950
41	TRIS	370.108.336.797	155.782.307.471	2,3758
42	TRST	1.194.457.109.014	1.045.073.685.266	1,1429
43	TSPC	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,9619
44	ULTJ	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,4701
45	UNIT	86.216.186.724	213.861.401.763	0,4031
46	WIIM	993.885.657.065	409.006.110.315	2,4300

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 10.1: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	CR
1	ADES	240.896.000.000	156.900.000.000	1,5353
2	ALMI	2.428.476.989.941	2.370.051.137.523	1,0247
3	AMFG	2.263.728.000.000	398.238.000.000	5,6844
4	APLI	89.509.388.915	31.090.308.805	2,8790
5	AUTO	5.138.080.000.000	3.857.809.000.000	1,3319
6	BRAM	1.360.531.000.000	961.082.000.000	1,4156
7	BRNA	581.019.904.000	555.109.444.000	1,0467
8	BTON	125.563.722.796	24.837.582.186	5,0554
9	BUDI	988.526.000.000	945.117.000.000	1,0459
10	CEKA	1.053.321.371.198	718.681.070.349	1,4656
11	CTBN	2.195.199.000.000	1.219.076.000.000	1,8007
12	DPNS	175.900.992.382	14.384.941.579	12,2281
13	DVLA	925.293.721.000	178.583.390.000	5,1813
14	GGRM	38.532.600.000.000	23.783.134.000.000	1,6202
15	GJTL	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	2,0163
16	ICBP	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	2,1832
17	IGAR	302.146.092.589	73.319.694.812	4,1209
18	INAI	644.378.101.805	595.335.758.497	1,0824
19	INCI	Rp86.975.126.394	6.761.434.983	12,8634
20	INDF	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	1,8074
21	INDR	3.610.490.000.000	3.339.781.000.000	1,0811
22	INKP	20.612.745.000.000	14.924.630.000.000	1,3811
23	INTP	16.086.733.000.000	3.260.559.000.000	4,9337
24	JECC	873.185.261.000	846.116.408.000	1,0320
25	KBLM	356.748.585.043	342.700.429.672	1,0410
26	KIAS	793.534.537.174	141.424.993.965	5,6110
27	KICI	65.027.601.187	8.227.166.909	7,9040
28	MBTO	441.621.631.299	111.683.722.179	3,9542
29	MYOR	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,0899
30	NIPS	671.452.283.000	518.954.798.000	1,2939
31	PBRX	3.534.752.000.000	915.065.000.000	3,8628
32	PICO	457.862.103.838	276.068.533.694	1,6585
33	PYFA	78.077.523.686	47.994.726.116	1,6268
34	RICY	845.372.465.077	483.247.784.088	1,7494

Lampiran 10.2: Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	CR
35	SCCO	1.293.776.722.303	826.026.927.582	1,5663
36	SKLT	167.419.411.740	141.425.302.223	1,1838
37	SMGR	11.648.544.675.000	5.273.269.122.000	2,2090
38	SMSM	1.133.730.000.000	536.800.000.000	2,1120
39	TCID	874.017.297.803	486.053.837.459	1,7982
40	TOTO	1.115.004.308.039	528.814.814.904	2,1085
41	TRIS	387.852.596.236	193.749.649.372	2,0018
42	TRST	1.182.292.914.595	955.175.792.503	1,2378
43	TSPC	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,0022
44	ULTJ	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,3446
45	UNIT	87.603.774.426	194.527.779.957	0,4503
46	WIIM	999.717.333.649	439.445.908.771	2,2749

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 11.1: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ADES	476.638.000.000	389.094.000.000	1,2250
2	ALMI	3.221.635.031.146	1.881.568.513.922	1,7122
3	AMFG	2.857.310.000.000	3.115.421.000.000	0,9172
4	APLI	343.677.756.488	333.867.300.446	1,0294
5	AUTO	8.277.485.000.000	8.881.642.000.000	0,9320
6	BRAM	1.683.897.000.000	2.226.714.000.000	0,7562
7	BRNA	836.986.463.000	770.383.930.000	1,0865
8	BTON	155.005.683.770	145.100.528.067	1,0683
9	BUDI	2.295.369.000.000	2.299.672.000.000	0,9981
10	CEKA	1.123.519.657.631	1.027.692.718.504	1,0932
11	CTBN	1.942.295.000.000	2.595.800.000.000	0,7482
12	DPNS	146.690.966.909	184.636.344.559	0,7945
13	DVLA	1.087.379.869.000	1.074.691.476.000	1,0118
14	GGRM	49.028.696.000.000	41.509.325.000.000	1,1811
15	GJTL	12.578.596.000.000	12.869.793.000.000	0,9774
16	ICBP	21.574.792.000.000	17.753.480.000.000	1,2152
17	IGAR	556.445.856.927	312.342.760.278	1,7815
18	INAI	582.654.361.422	612.224.219.835	0,9517
19	INCI	64.628.362.916	132.278.839.079	0,4886
20	INDF	50.059.427.000.000	59.324.207.000.000	0,8438
21	INDR	7.204.322.000.000	6.642.450.000.000	1,0846
22	INKP	24.349.940.000.000	64.281.325.000.000	0,3788
23	INTP	17.290.337.000.000	22.755.160.000.000	0,7598
24	JECC	1.234.827.852.000	708.955.186.000	1,7418
25	KBLM	1.020.197.078.016	722.941.339.245	1,4112
26	KIAS	780.233.550.859	2.143.814.884.435	0,3639
27	KICI	94.787.254.405	94.955.970.131	0,9982
28	MBTO	717.788.399.047	609.494.013.942	1,1777
29	MYOR	10.510.625.669.832	8.302.506.241.903	1,2660
30	NIPS	4.924.182.000.000	525.628.737.289	9,3682
31	PBRX	2.771.557.000.000	2.014.275.000.000	1,3760
32	PICO	593.266.859.163	594.616.098.268	0,9977
33	PYFA	176.730.979.672	135.849.510.061	1,3009
34	RICY	749.972.702.550	842.498.674.322	0,8902

Lampiran 11.2: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
35	SCCO	3.542.885.004.273	1.486.921.371.360	2,3827
36	SKLT	401.724.215.506	249.746.467.756	1,6085
37	SMGR	19.598.247.884.000	25.579.083.786.000	0,7662
38	SMSM	2.163.842.229.019	1.441.204.473.590	1,5014
39	TCID	1.851.152.825.559	1.261.572.952.461	1,4673
40	TOTO	1.576.763.006.759	1.522.663.914.388	1,0355
41	TRIS	558.886.515.975	366.248.271.960	1,5260
42	TRST	1.949.153.201.410	2.188.129.039.119	0,8908
43	TSPC	6.630.809.553.343	4.632.984.970.719	1,4312
44	ULTJ	2.809.851.307.439	2.420.793.382.029	1,1607
45	UNIT	88.465.983.753	379.900.742.389	0,2329
46	WIIM	1.119.062.225.729	1.207.251.153.900	0,9270

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

$$\text{Nb: Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{TATO ADES} = \frac{476.638.000.000}{389.094.000.000} = 1,2250$$

Lampiran 12: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ADES	502.524.000.000	441.064.000.000	1,1393
2	ALMI	2.871.313.447.075	2.752.078.229.707	1,0433
3	AMFG	3.126.480.000.000	3.539.939.000.000	0,8832
4	APLI	281.551.386.863	303.594.490.546	0,9274
5	AUTO	10.701.988.000.000	12.484.843.000.000	0,8572
6	BRAM	2.456.059.000.000	2.932.878.000.000	0,8374
7	BRNA	960.999.965.000	1.125.132.715.000	0,8541
8	BTON	113.547.870	176.136.296.407	0,0006
9	BUDI	2.568.954.000.000	2.382.875.000.000	1,0781
10	CEKA	2.531.881.182.546	1.069.627.299.747	2,3671
11	CTBN	2.995.964.000.000	3.363.836.000.000	0,8906
12	DPNS	131.333.196.189	256.372.669.050	0,5123
13	DVLA	1.101.684.170.000	1.190.054.288.000	0,9257
14	GGRM	55.436.954.000.000	50.770.251.000.000	1,0919
15	GJTL	12.352.917.000.000	15.350.754.000.000	0,8047
16	ICBP	25.094.681.000.000	21.267.470.000.000	1,1800
17	IGAR	643.403.327.263	314.746.644.499	2,0442
18	INAI	640.702.671.875	765.881.409.376	0,8366
19	INCI	81.244.267.131	136.142.063.219	0,5968
20	INDF	55.623.657.000.000	77.611.416.000.000	0,7167
21	INDR	9.306.048.000.000	9.017.479.000.000	1,0320
22	INKP	32.533.574.000.000	83.156.170.000.000	0,3912
23	INTP	18.691.286.000.000	26.607.241.000.000	0,7025
24	JECC	1.490.073.098.000	1.239.821.716.000	1,2018
25	KBLM	1.032.787.438.869	654.296.256.935	1,5785
26	KIAS	910.845.835.792	2.270.904.910.518	0,4011
27	KICI	99.029.696.717	98.295.722.100	1,0075
28	MBTO	641.284.586.295	611.769.745.328	1,0482
29	MYOR	12.017.837.133.337	9.710.223.454.000	1,2376
30	NIPS	911.064.069.000	798.407.625.000	1,1411
31	PBRX	4.168.411.000.000	2.869.248.000.000	1,4528
32	PICO	684.448.835.916	621.400.236.614	1,1015
33	PYFA	192.555.731.180	175.118.921.406	1,0996
34	RICY	984.185.102.135	1.109.865.329.758	0,8868

Lampiran 12.2: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
35	SCCO	3.751.042.310.613	1.762.032.300.123	2,1288
36	SKLT	567.048.547.543	301.989.488.699	1,8777
37	SMGR	24.501.240.780.000	30.792.884.092.000	0,7957
38	SMSM	2.381.889.000.000	1.712.710.000.000	1,3907
39	TCID	2.027.899.402.527	1.465.952.460.752	1,3833
40	TOTO	1.711.306.783.682	1.746.177.682.568	0,9800
41	TRIS	709.945.585.382	475.428.240.024	1,4933
42	TRST	2.033.149.367.039	3.260.919.505.192	0,6235
43	TSPC	6.854.889.233.121	5.407.957.915.805	1,2676
44	ULTJ	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,2307
45	UNIT	101.886.214.646	459.118.935.528	0,2219
46	WIIM	1.588.022.200.150	1.229.011.260.881	1,2921

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 13.1: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
1	ADES	578.784.000.000	504.865.000.000	1,1464
2	ALMI	3.336.087.554.837	3.212.438.981.224	1,0385
3	AMFG	3.672.186.000.000	3.918.391.000.000	0,9372
4	APLI	294.081.114.204	273.126.657.794	1,0767
5	AUTO	12.255.427.000.000	14.380.926.000.000	0,8522
6	BRAM	2.583.169.000.000	3.833.995.000.000	0,6738
7	BRNA	1.258.841.240.000	1.334.085.916.000	0,9436
8	BTON	96.008.496.750	174.157.547.015	0,5513
9	BUDI	2.284.211.000.000	2.476.982.000.000	0,9222
10	CEKA	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	2,8827
11	CTBN	2.579.763.000.000	3.232.051.000.000	0,7982
12	DPNS	132.775.925.237	268.877.322.944	0,4938
13	DVLA	1.103.821.775.000	1.236.247.525.000	0,8929
14	GGRM	65.185.850.000.000	58.220.600.000.000	1,1196
15	GJTL	13.070.734.000.000	16.042.897.000.000	0,8147
16	ICBP	30.022.463.000.000	24.910.211.000.000	1,2052
17	IGAR	737.863.227.409	349.894.783.575	2,1088
18	INAI	933.462.438.255	897.281.657.710	1,0403
19	INCI	110.023.088.698	147.992.617.351	0,7434
20	INDF	63.594.452.000.000	85.938.885.000.000	0,7400
21	INDR	9.029.558.000.000	9.217.073.000.000	0,9797
22	INKP	32.769.320.000.000	81.073.679.000.000	0,4042
23	INTP	19.996.264.000.000	28.884.973.000.000	0,6923
24	JECC	1.493.012.114.000	1.062.476.023.000	1,4052
25	KBLM	919.537.870.594	647.696.854.298	1,4197
26	KIAS	898.976.979.994	2.352.542.603.065	0,3821
27	KICI	102.971.318.497	96.745.744.221	1,0643
28	MBTO	671.398.849.823	619.383.082.066	1,0840
29	MYOR	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,3768
30	NIPS	1.015.868.035.000	1.206.854.399.000	0,8417
31	PBRX	4.209.950.000.000	4.557.725.000.000	0,9237
32	PICO	694.332.286.638	626.626.507.164	1,1080
33	PYFA	222.302.407.528	172.736.624.689	1,2869
34	RICY	1.185.443.580.242	1.170.752.424.106	1,0125

Lampiran 13.2: Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Penjualan (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TATO
35	SCCO	3.703.267.949.291	1.656.007.190.010	2,2363
36	SKLT	681.419.524.161	331.574.891.637	2,0551
37	SMGR	26.987.035.135.000	34.314.666.027.000	0,7865
38	SMSM	2.632.860.000.000	1.749.395.000.000	1,5050
39	TCID	2.308.203.551.971	1.853.235.343.636	1,2455
40	TOTO	2.053.630.374.083	2.027.288.693.678	1,0130
41	TRIS	746.828.922.732	523.900.642.605	1,4255
42	TRST	2.507.884.797.367	3.261.285.495.052	0,7690
43	TSPC	7.512.115.037.587	5.592.730.492.960	1,3432
44	ULTJ	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1,3427
45	UNIT	102.448.044.300	440.727.374.151	0,2325
46	WIIM	1.661.533.200.316	1.332.907.675.785	1,2465

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 14.1: Hasil perhitungan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
1	ADES	1.920	209.122.000.000	589.896.800	355	5,4160
2	ALMI	910	587.883.021.026	308.000.000	1.909	0,4768
3	AMFG	8.300	2.457.089.000.000	434.000.000	5.661	1,4660
4	APLI	86	218.635.793.389	1.500.000.000	146	0,5900
5	AUTO	3.700	5.485.099.000.000	3.855.786.400	1.423	2,6009
6	BRAM	3.000	1.640.256.000.000	450.000.000	3.645	0,8230
7	BRNA	700	301.829.932.000	690.000.000	437	1,6002
8	BTON	700	113.178.956.244	180.000.000	629	1,1133
9	BUDI	114	854.135.000.000	4.098.997.362	208	0,5471
10	CEKA	1.300	463.402.986.308	297.500.000	1.558	0,8346
11	CTBN	4.400	1.379.023.000.000	800.000.000	1.724	2,5525
12	DPNS	385	155.696.522.072	331.129.952	470	0,8188
13	DVLA	1.690	841.546.479.000	1.120.000.000	751	2,2492
14	GGRM	56.300	26.605.713.000.000	1.924.088.000	13.828	4,0715
15	GJTL	2.225	5.478.384.000.000	3.484.800.000	1.572	1,4153
16	ICBP	7.000	11.986.798.000.000	5.830.954.000	2.056	3,4051
17	IGAR	375	242.028.852.241	1.050.000.000	231	1,6269
18	INAI	450	129.218.262.395	158.400.000	816	0,5516
19	INCI	245	115.759.878.140	181.035.556	639	0,3832
20	INDF	5.850	34.142.674.000.000	8.780.426.500	3.888	1,5044
21	INDR	1.420	2.865.653.000.000	654.351.707	4.379	0,3242
22	INKP	680	20.043.937.000.000	5.470.982.941	3.664	0,1856
23	INTP	22.450	19.418.738.000.000	3.681.231.699	5.275	4,2559
24	JECC	1.900	142.875.793.000	151.200.000	945	2,0107
25	KBLM	135	264.746.064.454	56.000.000	4.728	0,0286
26	KIAS	175	1.975.323.238.643	14.929.100.000	132	1,3226
27	KICI	270	66.557.077.885	138.000.000	482	0,5598
28	MBTO	380	434.562.913.348	1.070.000.000	406	0,9357
29	MYOR	20.000	3.067.850.327.238	766.584.000	4.002	4,9975
30	NIPS	4.100	214.912.509.675	20.000.000	10.746	0,3816
31	PBRX	470	824.500.240.906	6.129.473.868	135	3,4941
32	PICO	260	199.113.004.978	568.375.000	350	0,7422
33	PYFA	177	87.705.472.878	535.080.000	164	1,0799

Lampiran 14.2: Hasil perhitungan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sampel tahun 2012

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
34	RICY	174	366.957.389.624	641.717.510	572	0,3043
35	SCCO	4.050	654.044.664.731	205.583.400	3.181	1,2730
36	SKLT	180	129.482.560.948	690.740.500	187	0,9602
37	SMGR	15.850	18.164.854.648.000	5.931.520.000	3.062	5,1756
38	SMSM	2.525	820.328.603.508	1.439.668.860	570	4,4314
39	TCID	11.000	1.096.821.575.914	201.066.667	5.455	2,0165
40	TOTO	6.650	898.164.900.513	495.360.000	1.813	3,6676
41	TRIS	340	242.556.471.149	1.000.000.000	243	1,4017
42	TRST	345	1.352.992.459.388	2.808.000.000	482	0,7160
43	TSPC	3.725	3.353.156.079.810	4.500.000.000	745	4,9990
44	ULTJ	1.330	1.676.519.113.422	2.888.382.000	580	2,2914
45	UNIT	345	240.425.406.576	75.422.200	3.188	0,1082
46	WIIM	760	656.304.363.721	2.099.873.760	313	2,4317

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

$$\text{Nb: PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham (BVS)} = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\text{PBV ADES} = \frac{1920}{355} = 5,4160$$

$$\text{BVS ADES} = \frac{209.122.000.000}{589.896.800} = 355$$

Lampiran 15.1: Hasil perhitungan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
1	ADES	2.000	264.778.000.000	589.896.800	449	4,4558
2	ALMI	600	657.341.556.453	308.000.000	2.134	0,2811
3	AMFG	7.000	2.760.727.000.000	434.000.000	6.361	1,1004
4	APLI	65	641.035.778.235	1.500.000.000	427	0,1521
5	AUTO	3.650	9.425.919.000.000	4.819.733.000	1.956	1,8663
6	BRAM	2.250	1.998.308.000.000	450.000.000	4.441	0,5067
7	BRNA	455	305.881.179.000	690.000.000	443	1,0264
8	BTON	550	138.817.413.794	180.000.000	771	0,7132
9	BUDI	109	885.121.000.000	134.480.000	6.582	0,0166
10	CEKA	1.160	528.275.000.000	297.500.000	1.776	0,6533
11	CTBN	4.500	1.851.581.000.000	800.000.000	2.314	1,9443
12	DPNS	470	223.427.964.789	331.129.952	675	0,6966
13	DVLA	2.200	914.702.952.000	1.120.000.000	817	2,6938
14	GGRM	42.000	29.416.271.000.000	1.924.088.000	15.288	2,7472
15	GJTL	1.680	5.724.343.000.000	3.484.800.000	1.643	1,0227
16	ICBP	10.200	13.265.731.000.000	5.830.954.000	2.275	4,4834
17	IGAR	295	225.742.774.790	972.204.500	232	1,2705
18	INAI	600	126.317.803.126	158.400.000	797	0,7524
19	INCI	240	126.091.686.236	181.035.556	697	0,3446
20	INDF	6.600	37.891.756.000.000	8.780.426.500	4.315	1,5294
21	INDR	1.000	3.653.899.000.000	654.351.707	5.584	0,1791
22	INKP	1.400	28.147.355.000.000	5.470.982.941	5.145	0,2721
23	INTP	20.000	22.977.687.000.000	3.681.231.699	6.242	3,2042
24	JECC	2.850	147.660.344.000	151.200.000	977	2,9183
25	KBLM	138	269.664.159.813	1.120.000.000	241	0,5732
26	KIAS	155	2.047.100.560.910	14.929.100.000	137	1,1304
27	KICI	270	73.976.578.603	138.000.000	536	0,5037
28	MBTO	305	451.318.464.718	1.070.000.000	422	0,7231
29	MYOR	26.000	3.893.900.119.177	894.347.989	4.354	5,9717
30	NIPS	325	235.945.772.000	760.000.000	310	1,0469
31	PBRX	420	1.215.433.000.000	9.214.376.540	132	3,1841
32	PICO	155	215.034.932.281	568.375.000	378	0,4097
33	PYFA	147	93.901.273.216	535.080.000	175	0,8377

Lampiran 15.2: Hasil perhitungan *Price To Book Value (PBV)* perusahaan sampel tahun 2013

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
34	RICY	173	381.190.295.929	641.717.510	594	0,2912
35	SCCO	4.400	707.611.129.154	205.583.400	3.442	1,2783
36	SKLT	180	139.650.353.636	690.740.500	202	0,8903
37	SMGR	14.150	21.803.975.875.000	5.931.520.000	3.676	3,8493
38	SMSM	3.450	1.016.753.000.000	1.439.668.860	706	4,8850
39	TCID	11.900	1.465.952.460.752	201.066.667	7.291	1,6322
40	TOTO	7.700	1.035.650.413.675	495.360.000	2.091	3,6830
41	TRIS	400	302.630.624.316	1.002.598.000	302	1,3252
42	TRST	250	1.709.677.140.374	2.808.000.000	609	0,4106
43	TSPC	3.250	3.862.951.854.240	4.500.000.000	858	3,7860
44	ULTJ	4.500	2.015.146.534.086	2.888.382.000	698	6,4500
45	UNIT	250	241.257.262.302	75.422.200	3.199	0,0782
46	WIIM	670	781.359.304.525	2.099.873.760	372	1,8006

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 16.1: Hasil perhitungan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
1	ADES	1.375	295.799.000.000	589.896.800	501	2,7421
2	ALMI	268	641.035.778.235	616.000.000	1.041	0,2575
3	AMFG	8.050	3.184.642.000.000	434.000.000	7.338	1,0970
4	APLI	81	225.258.000.000	1.500.000.000	150	0,5394
5	AUTO	4.200	10.136.557.000.000	4.819.733.000	2.103	1,9970
6	BRAM	5.000	2.221.700.000.000	450.000.000	4.937	1,0127
7	BRNA	705	366.374.815.000	690.000.000	531	1,3277
8	BTON	540	146.640.218.904	180.000.000	815	0,6628
9	BUDI	107	913.351.000.000	4.098.997.362	223	0,4802
10	CEKA	1.500	537.551.000.000	297.500.000	1.807	0,8302
11	CTBN	5.300	1.819.345.000.000	800.371.500	2.273	2,3316
12	DPNS	353	236.082.522.272	331.129.952	713	0,4951
13	DVLA	1.690	962.431.483.000	1.120.000.000	859	1,9667
14	GGRM	60.700	33.228.720.000.000	1.924.088.000	17.270	3,5148
15	GJTL	1.425	5.983.292.000.000	3.484.800.000	1.717	0,8300
16	ICBP	13.100	15.039.947.000.000	5.830.954.000	2.579	5,0788
17	IGAR	315	263.451.227.145	972.204.500	271	1,1624
18	INAI	350	145.842.103.885	316.800.000	460	0,7603
19	INCI	238	137.119.907.248	181.035.556	757	0,3142
20	INDF	6.750	41.228.376.000.000	8.780.426.500	4.695	1,4376
21	INDR	770	3.776.674.000.000	654.351.707	5.772	0,1334
22	INKP	1.045	29.950.514.000.000	5.470.982.941	5.474	0,1909
23	INTP	25.000	24.784.801.000.000	3.681.231.699	6.733	3,7132
24	JECC	2.350	171.355.054.000	151.200.000	1.133	2,0736
25	KBLM	155	290.287.873.142	1.120.000.000	259	0,5980
26	KIAS	147	2.116.797.023.068	14.929.100.000	142	1,0367
27	KICI	268	78.680.086.844	138.000.000	570	0,4701
28	MBTO	200	453.749.133.904	1.070.000.000	424	0,4716
29	MYOR	20.900	4.100.554.992.789	894.347.989	4.585	4,5584
30	NIPS	478	575.894.224.000	1.486.666.666	387	1,2340
31	PBRX	505	2.544.732.000.000	9.563.198.283	266	1,8978
32	PICO	150	231.101.202.611	568.375.000	407	0,3689
33	PYFA	135	96.558.938.621	535.080.000	180	0,7481

Lampiran 16.2: Hasil perhitungan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sampel tahun 2014

No	Kode	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	BVS (Rp)	PBV
34	RICY	174	396.313.108.245	641.717.510	618	0,2817
35	SCCO	3.950	814.392.519.881	205.583.400	3.961	0,9971
36	SKLT	300	153.368.106.620	690.740.500	222	1,3511
37	SMGR	16.200	25.002.451.936.000	5.931.520.000	4.215	3,8432
38	SMSM	4.750	1.146.837.000.000	1.439.668.860	797	5,9629
39	TCID	17.525	1.853.235.343.636	201.066.667	9.217	1,9014
40	TOTO	3.975	1.231.192.322.624	990.720.000	1.243	3,1986
41	TRIS	356	309.510.415.383	1.043.763.025	297	1,2005
42	TRST	380	1.761.493.183.162	2.808.000.000	627	0,6058
43	TSPC	2.865	4.132.338.998.550	4.500.000.000	918	3,1199
44	ULTJ	3.720	2.265.097.759.730	2.888.382.000	784	4,7436
45	UNIT	318	241.653.558.598	75.422.200	3.204	0,0993
46	WIIM	625	854.425.098.590	2.099.873.760	407	1,5360

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Stock Exchange*

Lampiran 17 : Statistik Deskriptif Data Penelitian*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	138	,0166	6,4500	1,731059	1,5453382
DER	138	,0026	7,3964	1,036297	1,1170122
ROE	138	,0015	,3987	,125700	,0844449
CR	138	,4031	13,8713	2,706825	2,3265235
TATO	138	,0006	9,3682	1,141849	,8363748
Valid N (listwise)	138				

Lampiran 18.1 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

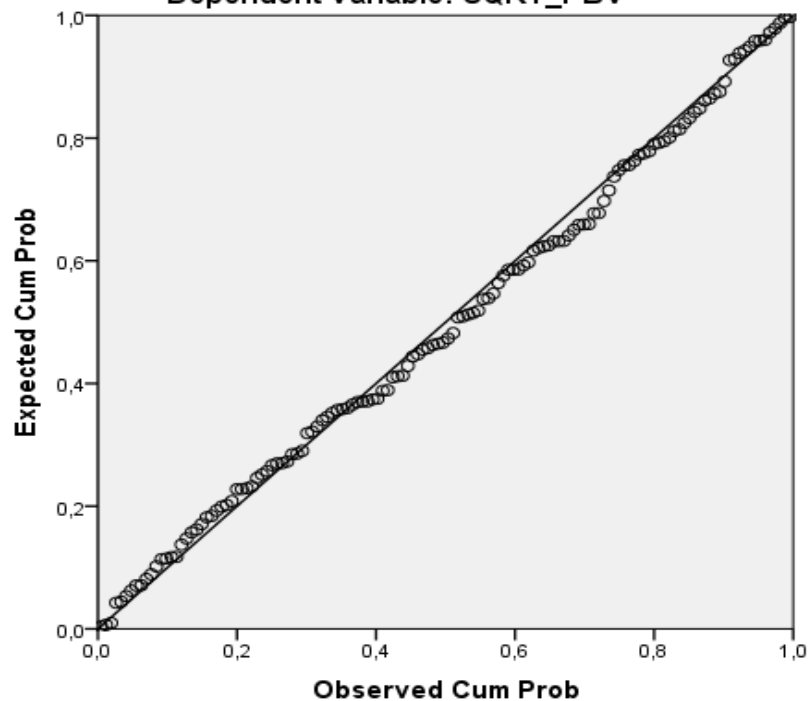
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		138
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,38484347
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,048
	<i>Positive</i>	,048
	<i>Negative</i>	-,029
<i>Test Statistic</i>		,048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

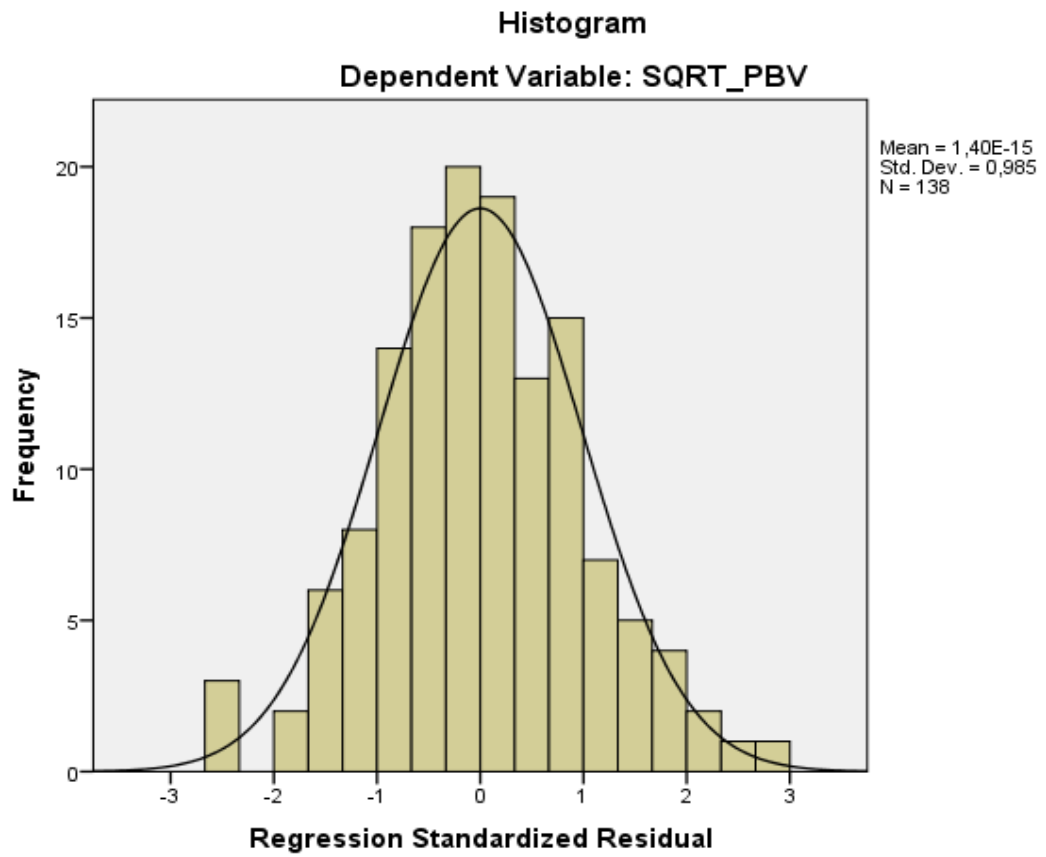
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: SQRT_PBV



Lampiran 18.2 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 19 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,582	,289		2,016	,046		
DER	-,141	,093	-,102	-1,519	,131	,835	1,198
ROE	12,655	1,136	,692	11,140	,000	,975	1,026
CR	-,075	,045	-,112	-1,666	,098	,829	1,207
TATO	-,082	,116	-,044	-,708	,480	,961	1,041

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 20 : Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	TATO, ROE, DER, CR ^b		. Enter

a. *Dependent Variable: PBV*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,707 ^a	,500	,485	1,10867	2,045

a. *Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER, CR*

b. *Dependent Variable: PBV*

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	163,690	4	40,922	33,293	,000 ^b
	<i>Residual</i>	163,476	133	1,229		
	<i>Total</i>	327,166	137			

a. *Dependent Variable: PBV*

b. *Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER, CR*

Lampiran 21.1: Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	drct, cr2, tato2, roe2, der2, DER, TATO, ROE, CR ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: res2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,071	2,253921523500

a. Predictors: (Constant), drct, cr2, tato2, roe2, der2, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: res2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,216	9	11,024	2,170	,028 ^a
	Residual	650,261	128	5,080		
	Total	749,476	137			

a. Predictors: (Constant), drct, cr2, tato2, roe2, der2, DER, TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: res2

Lampiran 21.2: Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-,360	1,202		-,300	,765
DER	,033	,591	,016	,055	,956
ROE	20,656	7,581	,746	2,725	,007
CR	,053	,295	,053	,179	,858
TATO	-,260	,678	-,093	-,383	,702
der2	-,034	,087	-,091	-,384	,702
roe2	-46,993	21,842	-,549	-2,151	,033
cr2	-,005	,023	-,060	-,223	,824
tato2	-,004	,068	-,012	-,056	,955
drc2	1,105	1,216	,153	,908	,365

a. Dependent Variable: res2

Residuals Statistics^a

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Predicted Value</i>	-,91809463501	3,21252012253	1,18460945156	,850999865313	138
<i>Residual</i>	-2,694614171982	15,624696731567	,000000000000	2,178630062366	138
<i>Std. Predicted Value</i>	-2,471	2,383	,000	1,000	138
<i>Std. Residual</i>	-1,196	6,932	,000	,967	138

a. Dependent Variable: res2

Lampiran 22.1 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	SQRT_TATO, SQRT_DER, SQRT_ROE, SQRT_CR ^b		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,735 ^a	,541	,527	,39059

a. Predictors: (Constant), SQRT_TATO, SQRT_DER, SQRT_ROE, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	23,911	4	5,978	39,183	,000 ^b
	<i>Residual</i>	20,290	133	,153		
	<i>Total</i>	44,201	137			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_TATO, SQRT_DER, SQRT_ROE, SQRT_CR

Lampiran 22.2 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1					
(Constant)	,436	,223		1,959	,052
SQRT_DER	-,171	,090	-,137	-1,905	,059
SQRT_ROE	3,137	,267	,718	11,734	,000
SQRT_CR	-,098	,071	-,099	-1,373	,172
SQRT_TATO	,023	,123	,011	,185	,854

a. *Dependent Variable: SQRT_PBV*